

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Dinas Perumahan Lapori Polisi Hilangnya Aset Rusunawa Marunda

Palmerah, Warta Kota

Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman DKI sedang membuat laporan polisi terkait aset rumah susun Marunda, Jakarta Utara dicuri.

Laporan kepolisian itu nantinya dijadikan landasan agar Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) tidak memeriksa Dinas Perumahan terkait hilangnya aset milik Pemprov DKI.

"Iya lagi proses, tunggu saja," kata Plt Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Afan Rabu (3/7/2024).

Ia mengaku, sudah melakukan peninjauan secara langsung ke Rusunawa Marunda, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.

Bahkan, Afan sudah membentuk tim untuk melakukan investigasi guna mengetahui siapa saja yang terlibat dalam aksi pencurian aset tersebut.

"Sekarang tim DPRKP sedang melakukan peninjauan nanti tunggu saja hasilnya, sabar dulu, enggak lama-lama lah," tegasnya.

Selain itu pihaknya mengaku tidak bisa melakukan revitalisasi atau renovasi Rusunawa Marunda sebelum penghapusan aset.

"Nanti kan penghapusan dulu (sebelum pengajuan renovasi Rusunawa Marunda)," kata Afan.

Menurut Afan, proses penghapusan aset tidak mudah karena harus ada beberapa tahapan salah satunya laporan kehilangan dari pihak kepolisian.

Ia mengaku, saat ini Dinas PRKP tengah memenu-

hi persyaratan agar bisa segera melakukan renovasi bangunan Rusunawa tersebut.

"Itu enggak semudah itu (renovasi) karena ini barang milik daerah, jadi ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi," tegasnya.

Sebelumnya, Pengamat kebijakan publik Trubus Rahardiansyah meminta agar eks pengelola Rusunawa Marunda, Cilincing, Jakarta Timur bertanggung jawab atas kasus penjarahan aset di klaster C. "Pengelola yang harus dikejar, karena pengelola yang bertanggung jawab terhadap rusun," kata Trubus saat diwawancarai oleh Kompas.com, Senin (1/7/2024).

Trubus juga mengungkapkan, salah satu cara agar kasus penjarahan ini bisa terungkap adalah dengan menetapkan eks pengelola Rusunawa Marunda menjadi tersangka.

"Jadi, pengelola harus dijadikan tersangka, kalau pengelola ditetapkan jadi tersangka, langsung itu terbuka semua," terang Trubus.

Sebagai informasi, Eks Kepala Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS) II Marunda Uye Yayat Dimiyati, sebelumnya menyesal karena tak pernah melaporkan tindak pencurian aset ini kepada pihak kepolisian.

Selama ini, Uye hanya memberikan hukuman berupa pemecatan kepada tujuh pegawai Rusunawa Marunda yang kedapatan mencuri aset berupa besi dan kabel. (m26/Kompas.com)